

ABSTRAK

Nadya Shahrani, NIM. 3213122014, Kue Rasida Sebagai Representasi Identitas Budaya Etnis Melayu Pada Upacara Perkawinan Di Kabupaten Langkat, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolis bahan, proses pembuatan dan bentuk penyajian kue rasida, nilai-nilai budaya lokal yang tercermin dalam kue rasida pada tradisi makan nasi hadap-hadapan serta persepsi generasi muda etnis Melayu terhadap keberadaan dan makna kue rasida dalam tradisi perkawinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan informan yang terdiri atas keluarga mempelai, tokoh adat, masyarakat Melayu, tamu undangan, serta generasi muda di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kue rasida memiliki makna simbolis berupa doa dan harapan untuk kehidupan rumah tangga yang harmonis, manis, dan penuh kebersamaan. Kue ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, penghormatan, kesabaran dan religious. Selain itu, kue rasida dipandang sebagai simbol status adat yang menunjukkan marwah keluarga. Namun, di kalangan generasi muda, meskipun masih mengenal kue rasida, pemahaman mereka terhadap makna simbolisnya relatif terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa kue rasida tidak hanya berfungsi sebagai sajian kuliner dalam tradisi perkawinan Melayu, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya etnis Melayu Langkat yang patut dilestarikan.

Kata Kunci: Kue Rasida, Tradisi Makan Nasi Hadap-Hadapan, Identitas Budaya, Melayu



ABSTRACT

Nadya Shahrani, NIM. 3213122014, "Rasida Cake as a Representation of Malay Ethnic Cultural Identity in Wedding Ceremonies in Langkat Regency," Anthropology Education Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Medan.

This study aims to analyze the symbolic meaning of the ingredients, manufacturing process, and presentation of rasida cake, the local cultural values reflected in rasida cake in the tradition of eating rice face to face, and the perceptions of the younger generation of Malay ethnic groups regarding the existence and meaning of rasida cake in wedding traditions. The research method used was qualitative with an ethnographic approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, documentation, and field notes with informants consisting of the bride and groom's families, traditional leaders, the Malay community, invited guests, and the younger generation in Tanjung Pura District, Langkat Regency. The results indicate that rasida cake has symbolic meaning, conveying prayers and hopes for a harmonious, sweet, and togetherness-filled household life. This cake also reflects local cultural values, such as mutual cooperation, respect, patience, and religiousness. Furthermore, rasida cake is seen as a traditional status symbol that demonstrates family dignity. However, among the younger generation, although they are still familiar with rasida cake, their understanding of its symbolic meaning is relatively limited. This research confirms that rasida cake serves not only as a culinary offering in Malay wedding traditions but also as a representation of the cultural identity of the Langkat Malay ethnic group that deserves to be preserved.

Keywords: Rasida Cake, Tradition of Eating Rice Face-to-Face, Cultural Identity, Malay